

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHIQUE (VCT)* TERHADAP SIKAP TOLERANSI

Pluto Wurdiman¹, Reza Wahyuni², Nanang Jayani³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

pluto12wurdiman@gmail.com

rezawahyuni13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap nilai toleransi kelas X di SMA Negeri 4 Pagaram. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pagaram. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa.

kata kunci : *value clarification technique (vct)*, sikap toleransi

PENDAHULUAN

Tujuan Penyelenggaraan pendidikan ialah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, beretos kerja dan disiplin, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, memasyarakatkan pemahaman, pengayatan dan pengamalan nilai luhur budaya bangsa yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menjadikan siswa agar menjadi cerdas secara kognitif namun juga harus diimbangi dengan kecerdasan afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dikarenakan kelak siswa akan turun langsung berhadapan dengan masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan baik itu budaya, ras dan agama. Oleh karena itu, diperlukannya sikap toleransi dalam masyarakat, karena esensi mendasar tentang perilaku multikulturalisme adalah saling mengerti dan saling toleransi antara sesama manusia (Jati, 2014).

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap yang menghargai orang lain dalam menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia (Casram, 2016). Toleransi dalam lingkup sekolah diperlukan untuk membentuk siswa mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Peran dan fungsi sikap toleransi diantaranya adalah untuk meningkatkan toleransi dalam keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan dalam keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan untuk menumbuhkan sikap toleransi (Ni & Ayu, 2017).

Namun selama ini karakter kewarganegaraan siswa belum tersentuh secara optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah proses pembelajaran dan penilaian PKN yang lebih menekankan kepada penguasaan materi serta pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang bersifat klasik yang menyebabkan siswa cenderung cepat dilanda rasa bosan. Padahal, peran pendidikan kewarganegaraan memiliki cakupan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Dimana siswa dituntut untuk menjadi warganegara yang cerdas dan berbudaya unggul dengan semua tantangan regional dan global. Muchlas (dalam Hariadi, 2012: 1) mengungkapkan tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana siswa tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tetapi aspek efektif dan moralitas juga tersentuh untuk menjadi manusia yang memiliki integrasi nilai-nilai moral sehingga menjadikan siswa yang jujur, hormat sesama, dan peduli dengan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat pengungkapan nilai-nilai dalam mengembangkan sikap siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Value Clarification Tecjnique* (VCT).

Model Pembelajaran *Value Clarification Tecjnique* (VCT) sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Suryani, 2013).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) siswa tidak hanya akan menghafal melainkan juga melakukan suatu analisis, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan untuk dirinya sendiri. Tujuan penggunaan VCT sebagai berikut (a) mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa mengenai suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai, (b) menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang bersifat positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian tentang nilai, (c) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral, (d) melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari (Taniredja, 2011).

Oleh karena itu, PPKn merupakan salah satu instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa ditengah heterogenitas atau pluralisme yang menjadi karakter utama bangsa Indonesia (Murdiono dalam Irmawati, 2017). Pembelajaran PPKn sangat cocok apabila menggunakan model VCT, sebab model tersebut dapat menyampaikan pesan-pesan kognitif dan afektif sebagaimana terkandung dalam materi pembelajaran PPKn yang cenderung penuh dengan muatan moralitas, nilai-nilai Pancasila dan norma yang berhubungan langsung dengan ungkapan sikap atau perilaku sebagai warga negara yang mempelajari PPKn tersebut (Djahiri, 1985). Berdasarkan penelitian Terdapat perbedaan perilaku sosial antara siswa yang pembelajaran menggunakan model klarifikasi nilai dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konsiderasi (Silastuti, 2016). Penelitian lebih lanjut menemukan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul (Irmawati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Techniques* (VCT) sebelum dan sesudah penggunaannya terhadap sikap toleransi. Oleh sebab itu, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Techniques* (VCT) terhadap Sikap Toleransi siswa kelas X Jurusan IPA SMA Negeri 4 Pagaram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di Desa Jambat Balo Kelurahan Ulu Rura Kecamatan Pagaram Selatan. Ekperimen kuasi ini diperlukan adanya *treatment* yang biasanya ditunjukkan kepada kelas ekperimendan diharapkan *treatment* ini dapat memberikan pembeda, artinya jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (*vct*) dengan sikap toleransi siswa. Populasi adalah seluruh siswa kelas X penjuruan IPA SMA Negeri 4 Pagaram. Sampel penelitian berjumlah 64 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yakni model pembelajaran, variabel dependent, yakni sikap toleransi.

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner/angket. Dalam proses pengujian terhadap rumusan hipotesis penelitian dan statistik dilakukan dengan menggunakan analisis statistik berupa Uji Wilcoxon dengan berbantuan IBM SPSS 25. Uji Wilcoxon memperhatikan arah perbedaan menentukan besarnya atau adanya perbedaan nyata antara data pasangan yang diambil dari satu sampel yang berhubungan (Kadir, 2015).

HASIL PEMBAHASAN

Uji Wilcoxon disamping memperhatikan arah perbedaan nyata antara data pasangan yang diambil dari satu sampel yang berhubungan. Untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (vct) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap sikap toleransi.

Dengan Indikator sikap toleransi penilaian diri sebagai berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 ^a	2.50	2.50
Positive Ranks	26 ^b	14.44	375.50
Ties	37 ^c		
Total	64		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-4.486 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel Ranks diatas, menunjukkan jumlah rank negatif sebesar 2.50 dan rank positif sebesar 37.50. selanjutnya pada tabel test statistics, diperoleh harga $Z = -4.486$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dengan demikian, model pembelajaran *value clarification technique (vct)* secara signifikan mempengaruhi sikap toleransi siswa Kelas X Jurusan IPA SMA Negeri 4 Pagaram terhadap indikator penilaian diri.

Dengan indikator sikap toleransi penilaian antar teman sebagai berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	14 ^a	35.61	498.50
Positive Ranks	49 ^b	30.97	1517.50
Ties	1 ^c		
Total	64		

- a. Post Test < Pre test
- b. Post Test > Pre test
- c. Post Test = Pre test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre test
Z	-3.490 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel Ranks diatas, menunjukkan jumlah rank negatif sebesar 498,50 dan rank positif sebesar 1517,50. Selanjutnya pada tabel test statistics, diperoleh harga $Z = -3,490$ dan $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dengan demikian, model pembelajaran *value clarification technique (vct)* secara signifikan mempengaruhi sikap toleransi siswa X jurusan IPA SMA Negeri 4 Pagaram dengan indikator antar teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *value clarification technique (vct)* terhadap sikap toleransi siswa dengan indikator sikap toleransi adalah penilaian

diri ($p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$) dan penilaian antarteman ($p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$) dengan dipengaruhi oleh model pembelajaran *value clarification technique (vct)* sebelum dan sesudah model pembelajaran tersebut.

Terkait dengan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan faktor dan variabel lain dan teknik pengambilan data untuk memadukan teknik kuesioner atau angket dapat ditambahkan dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Casram, (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragam dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Vol 1 (2), 187-198
- Djahiri, A Kosasih (1978). *Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-Dasar Pengetian-Metedologi, Model Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung. Lab-IPS FKIS IKIP Bandung.
- Hariadi. 2012. *Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Enis Mini*. Cerdas Sifa. No. 1, 1-10.
- Irmawati (2017). *Pengaruh Teknok Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Kelas X Melalui Pembelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. 480-488
- Jati, W.R. (2014). *Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Multikulturalisme Siswa SMA Katolik Sang Timur Yogyakarta*. Cakrawala Pendidikan. (1), 7179.
- Kadir, (2015). *Statistik Terapan*. Jakarta.
- Ni, O. & Ayu, N. (2017). *Urgensi Pendidikan Toleransi Salam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Silastuti, Emaret (2016). *Perbedaan Perilaku Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung*. Tesis.
- Suryani, Nunuk. (2013). *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Claridication Technique*. Paramita. Vol 23 (2), 208-219.
- Taniredja, Tukiran & Efi Miftah. (2011). *Pengembangan Inovatif Beririebtsi Konstruktivistik*, Jakarta. Prestasi Pustaka Publiser
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional